

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Juli hingga Desember 2024. Rentang waktu tersebut dipilih agar penelitian dapat berjalan dengan efektif, memungkinkan peneliti untuk fokus sepenuhnya dalam setiap tahap proses. Dengan demikian, diharapkan hasil yang diperoleh dapat mencapai kualitas yang baik.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bogor, berlokasi di Jl. Heulang No.06, RT06/RW04, Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat, 16161. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik serta permasalahan yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Fokus penelitian ini adalah pada jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), yang menghadapi kondisi dan tantangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dengan menggunakan data

numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menetapkan kriteria penelitian yang terdefinisi dengan jelas serta menerapkan analisis statistik guna mengukur hasil secara kuantitatif. Sebagaimana dinyatakan oleh Hardani (2020), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode ilmiah yang terstruktur dalam mengkaji fenomena atau permasalahan sosial serta hubungan di antara keduanya.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, yang dilaksanakan melalui kuesioner online (Google Form) sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Peneliti mempertimbangkan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkap pengaruh *self-confidence*, dukungan sosial, dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui jawaban responden atas kuesioner. Variabel independen yang diteliti meliputi *Self-Confidence*, Dukungan Sosial, dan Perilaku Belajar. Sementara itu, prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen dianalisis menggunakan data sekunder, yang berasal dari informasi yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumentasi nilai raport.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2013), populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dianalisis serta disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa di

SMK Negeri 1 Bogor, dengan cakupan lebih spesifik sebanyak 310 siswa dari program keahlian MPLB.

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2013), sampel adalah sekumpulan individu yang diambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, baik jumlah maupun karakteristiknya. Pemilihan sampel merupakan langkah krusial untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menetapkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan populasi yang terdiri dari 310 siswa, diperoleh jumlah sampel sebanyak 175 siswa, setelah dibulatkan. Berikut adalah penjelasan mengenai proses penghitungan sampel tersebut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan.

N : Jumlah populasi (dalam penelitian ini total siswa).

e: Tingkat kesalahan yang diinginkan (5% = 0.05).

Jika jumlah populasi siswa adalah N= 310

$$n = \frac{310}{1 + 310 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{310}{1+310(0.0025)} \quad n = \frac{310}{1+0.775} \quad n = \frac{310}{1.775} = 175$$

Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 175 siswa sebagai sampel, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 175 siswa.

3.4. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan data primer, yang mencakup tiga variabel independen. Variabel-variabel tersebut adalah *Self-Confidence* (X1), Dukungan Sosial (X2), dan perilaku Belajar, sementara Prestasi Belajar (Y) berperan sebagai variabel dependen yang termasuk dalam kategori data sekunder.

3.4.1. Instrumen *Self-Confidence*

Self-confidence adalah sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan pribadi. Dengan memiliki keyakinan ini, seseorang dapat bertindak dengan lebih tenang serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang dibuat.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self-Confidence* (X1)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final
		(+)	(-)		
<i>Self-Confidence</i> (Valerina & Abadi, 2023).	Percaya kepada kemampuan sendiri	1,2, 3,4	5	5	1,2, 3,4
	Memiliki Konsep diri yang positif	7,8, 9,10	6	6, 7	8,9, 10
	Berani berpendapat	11,13, 14	12, 15	15	11,12 13,14

Mandiri dalam mengambil keputusan	16,17, 18	19	18	16, 17,19
Total item	19		5	14

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

3.4.2. Instrumen Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang bertujuan memberikan motivasi, kepedulian, dan perhatian kepada individu, sehingga mereka merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan mereka.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Dukungan Sosial (X2)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final
		(+)	(-)		
Dukungan Sosial (Syamsud et al., 2020).	Dukungan Emosional	20, 21, 22,23	24		20,21, 22,23,24
	Dukungan Penghargaan	25,26, 27,28	29	25,26, 29	27,28
	Dukungan Informasi	30,31, 32,33	34	34	30,31, 32,33
	Dukungan instrumental	35,36, 37,38	39		35,36, 37,38,39
	Total item	20		4	16

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

3.4.3. Instrumen Perilaku Belajar

Perilaku belajar mencakup segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku baru secara berulang-ulang.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Intrumen Variabel Perilaku Belajar (X3)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final
		(+)	(-)		
Perilaku Belajar (Uran, Kase, & Adinuhgra, 2021).	Kebiasaan mengikuti pelajaran	40,42, 43,44	41	41	40,42, 43,44
	Kebiasaan membaca buku	45,46, 47,48			45,46, 47,48
	Kunjungan ke - perpustakaan	49,50	51		49,50, 51
	Kebiasaan menghadapi ujian	52,54, 55,56	53		52,53,54, 55,56
	Total item	17		1	16

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

3.4.4. Instrumen Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dievaluasi dalam jangka waktu tertentu. Capaian ini mencerminkan sejauh mana seseorang menguasai materi pelajaran yang dievaluasi melalui pemberian nilai atau angka oleh guru, sebagai indikasi dari perubahan yang telah dicapai oleh individu melalui aktivitas belajar.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan
Prestasi Belajar (Yulyani, 2022)	Pengetahuan (Kognitif)	a. Siswa memahami materi yang diberikan
		b. Siswa dapat menyelesaikan tes dengan baik sebagai bentuk evaluasi pemahaman
	Emosional Afektif)	a. Siswa yakin terhadap hasil pembelajaran yang dicapai.
		b. Siswa antusias dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
	Keterampilan (Psikomotorik)	a. Siswa mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
		b. Siswa dapat menyelesaikan tugas secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Data pada penelitian dikumpulkan langsung dari siswa program keahlian MPLB di SMK Negeri 1 Bogor. Data diperoleh dengan membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan melalui Google Form untuk mengukur hubungan antara *self-confidence*, dukungan sosial, dan perilaku belajar.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk buku, arsip, atau laporan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh

data sekunder mengenai variabel dependen, yaitu prestasi belajar, yang diukur dengan nilai raport peserta didik pada mata pelajaran produktif MPLB.

3.5.3. Skala Likert

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan skala likert yang dirancang untuk mengukur sikap individu terhadap suatu pernyataan atau fenomena sosial. Melalui skala ini, responden dapat menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Menurut Sugiyono (2013), setiap item dalam skala Likert menawarkan jawaban dengan gradasi yang bervariasi, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Responden juga memberikan jawaban dengan skala serupa, mencerminkan pandangan mereka. Umumnya, kategori skor yang digunakan dalam skala Likert berkisar dari 1 hingga 5, Berikut tabel skala likert pada penelitian ini:

Tabel 3. 5 Skala Penelitian

No	Pilihan Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.6. Teknik Pengujian Coba Instrumen

Pengujian instrument untuk menilai validitas dan reliabilitasnya, sehingga data yang dikumpulkan akurat dan konsisten. Validitas memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu.

Uji coba ini bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan, sehingga dapat secara efektif menjawab permasalahan yang dirumuskan. Menurut Sugiyono (2014), untuk memastikan bahwa distribusi nilai pengukuran mendekati kurva normal, jumlah responden yang diperlukan dalam uji kuesioner, terutama yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas, sebaiknya minimal terdiri dari 30 orang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam instrumen.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas memastikan instrumen menghasilkan data yang tepat dan sesuai. Dalam penelitian ini, langkah pertama dalam menentukan kevalidan instrumen adalah dengan menyusun kisi-kisi. Validitas kemudian diuji menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2 - (\sum x)^2)][n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

n = Jumlah sampel penelitian atau yang akan di uji

Berdasarkan tabel $N = 30$ pada tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,361. Suatu instrumen dianggap valid jika memenuhi kriteria berikut:

1. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan tersebut valid.
2. Jika r hitung kurang dari r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Selain itu, validitas juga dapat diuji menggunakan nilai signifikansi (p -value). Kriteria pengujian validitas berdasarkan p -value adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p < 0,05$, maka item pertanyaan dianggap valid.
2. Jika nilai $p \geq 0,05$, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan menilai sejauh mana instrumen pengumpulan data dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Reliabilitas mengacu pada derajat konsistensi alat ukur dalam mengukur sasaran yang ditetapkan. Instrumen dianggap reliabel jika dapat menghasilkan output yang tetap stabil walaupun digunakan secara berulang pada waktu yang berbeda.

Keandalan pengujian ini sangat erat kaitannya dengan keakuratan hasil yang diperoleh dari instrumen, karena secara garis besar reliabilitas merujuk pada konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil serupa. Oleh karena itu, tujuan uji reliabilitas adalah untuk menilai seberapa konsisten alat ukur dalam menghasilkan data ketika dilakukan pengukuran secara berulang. Rumus untuk menguji reliabilitas adalah rumus Alpha.

$$CrAlpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_p^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah pernyataan pada kuesioner

$\sum s_p^2$ = Total dari varian butir pernyataan

s_t^2 = varian dari total nilai responden

Berdasarkan Sugiyono (2013), sebuah item dalam kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh melebihi 0,60. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,60, dianggap tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. Konstruk (variabel) dikategorikan reliabel *Cronbach Alpha* > 0,60.
2. Konstruk (variabel) dikategorikan tidak reliabel *Cronbach Alpha* < 0,60.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan memanfaatkan SPSS versi 25 sebagai alat utama. SPSS, singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences, dikenal sebagai salah satu perangkat lunak yang sangat efektif untuk pengolahan dan analisis data statistik di laptop atau komputer. Menurut Evi Novianty (2023), SPSS banyak digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari penelitian pasar hingga pengendalian dan perbaikan mutu, serta penelitian ilmiah. Popularitas

SPSS ini menjadikannya pilihan utama bagi banyak peneliti dalam proses pengolahan data.

Menurut Sudaryana dan Ricky (2022), variabel independen (atau variabel bebas) merupakan faktor yang memicu atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen (atau variabel terikat) merupakan hasil yang terpengaruh oleh variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dikaji meliputi *Self-Confidence* (X1), dukungan sosial (X2), dan perilaku belajar (X3), sementara prestasi belajar (Y) dijadikan variabel dependen.

3.7.1. Uji Persyaratan Analisis

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik analisis yang diterapkan untuk mengevaluasi pola penyebaran data dalam suatu kelompok atau variabel. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar terdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi normal ditandai dengan penyebaran yang merata (Sahir, 2022). Sebuah instrumen dapat dianggap normal jika memenuhi kriteria berikut:

1. Nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0.05, residu dianggap mengikuti distribusi normal.
2. Nilai signifikansi kurang dari 0.05, residu dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

3.7.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengonfirmasi secara signifikan apakah kedua variabel tersebut saling berkaitan secara linier. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

1. H_0 : Terdapat regresi nonlinier.
2. H_a : Terdapat hubungan regresi yang linear.

Dalam uji linearitas, kriteria keputusannya menyatakan bahwa hubungan linear akan dianggap signifikan jika nilai signifikansi linearity kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka hubungan linear tidak dianggap signifikan.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan komponen esensial dalam analisis asumsi klasik pada regresi linear berganda, yang berfungsi untuk mendeteksi adanya korelasi signifikan antarvariabel bebas. Dalam proses ini, parameter nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menentukan keberadaan multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10.

2. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas terjadi.

3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018), merupakan metode yang diterapkan untuk mengidentifikasi ketidakseimbangan varians residual antar pengamatan pada model regresi. Ketika masalah heteroskedastisitas muncul, hal tersebut dapat menimbulkan keraguan dan ketidakakuratan pada hasil analisis regresi. Keputusan yang diambil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model.
2. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik yang dipakai untuk menilai pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai-nilai yang telah diketahui dari variabel independen. Hasil analisis biasanya diungkapkan dalam bentuk

persamaan garis lurus yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen

Dalam penelitian ini, prestasi belajar dianalisis sebagai variabel dependen, sedangkan *self-confidence*, dukungan sosial, dan perilaku belajar dijadikan variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Prestasi Belajar

X₁ : *Self Confidence*

X₂ : Dukungan Sosial

X₃ : Perilaku Belajar

b₁ : koefisien regresi variabel *self confidence*

b₂ : koefisien regresi variabel dukungan sosial

b₃ : koefisien regresi variabel perilaku belajar

a : konstanta

3.7.4. Uji Hipotesis

Sugiono (2012) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan. Untuk menilai kebenaran tersebut, diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis terdiri dari dua jenis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Secara umum, pengujian hipotesis

dapat dilakukan secara simultan (keseluruhan) atau secara parsial (satu per satu). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

3.7.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F simultan bertujuan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. sehingga menggambarkan perubahan keseluruhan dalam model. Sebelum menyimpulkan hasil, penting untuk memperhatikan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan:

1. Jika nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka secara simultan variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.7.4.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T Parsial merupakan teknik untuk menguji koefisien regresi satu per satu, dengan tujuan menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 atau nilai Thitung melebihi Ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig) lebih dari 0,05 atau nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

3.7.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Analisis regresi linier berganda dan pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 menggambarkan seberapa besar variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh perubahan pada X. Tabel berikut menguraikan interpretasi nilai koefisien korelasi R menurut Sugiyono (2012).

Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 - 0199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2015)

Menurut Ghazali (2018), nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan kontribusi kecil variabel independen terhadap variasi variabel dependen, sementara nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan perubahan pada variabel dependen.